

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *review* dari 5 jurnal terkait “analisis faktor penyebab keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap di rumah sakit” dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari kelima jurnal yang direview, semua rumah sakit yang terdapat dalam penelitian mengalami keterlambatan dalam pengembalian rekam medis. Prosentase tertinggi yang mengalami keterlambatan adalah pada jurnal 5 yaitu mencapai 95,1%, sedangkan prosentase terendah yaitu ada pada jurnal 3 sebesar 21%.
2. Dari kelima jurnal yang direview, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis adalah meliputi;
 - a. Unsur *Man*, pengetahuan yang dimiliki oleh petugas terkait pengembalian dan pengisian rekam medis masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan bagi petugas terkait rekam medis seperti pengisian dan pengembalian berkas rekam medis, selain itu masa kerja petugas rata-rata masih kurang dari 3 tahun yang artinya pengalamannya masih kurang.
 - b. Unsur *Machines*, telepon dalam kondisi baik dan sudah digunakan sesuai dengan kebutuhan walaupun gabung dengan bagian lain. Komputer yang digunakan bersama bagian lain membuat petugas tidak menggunakannya untuk tracer karena digunakan bagian lain mengakibatkan terhambatnya pengembalian berkas rekam medis. Pada buku ekspedisi tidak terdapat kolom lengkap atau tidak saat dikembalikan yang dapat digunakan sebagai evaluasi terkait permasalahan.
 - c. Unsur *Methods*, SOP pengisian yang tidak terdapat di setiap ruang rawat inap dan tidak ada SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap di

ruang filing. Sosialisasi SOP tersebut di belum dilakukan secara rutin sehingga petugas kurang mengetahui isi dari SOP tersebut.

- d. Unsur *Material*, ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis terutama pada tanda tangan dokter dapat menghambat proses pengembalian berkas rekam medis.
- e. Unsur *Money*, penggunaan dana yang digunakan pada proses pengembalian berkas rekam medis sepenuhnya menjadi kewenangan pihak Rumah Sakit yaitu pihak Perencanaan dan Pengembangan. Untuk anggaran yang digunakan tidak menjadi hambatan saat proses pengembalian berkas rekam medis.

B. SARAN

1. Bagi perekam medis dan informasi kesehatan
Sebaiknya dilakukan penambahan sumber daya manusia yang bertugas khusus dalam pengambilan dan pengembalian berkas rekam medis dari Instalasi rawat inap ke Instalasi rekam medis.
2. Bagi Rumah sakit
Sebaiknya pihak rumah sakit melakukan sosialisasi serta mengingatkan kembali dokter dan profesi medis yang lain ketika rapat tentang ketepatan pengembalian berkas rekam medis agar lebih meningkatkan kedisipinannya dalam mengisi kelengkapan berkas rekam medis sesuai dengan kebijakan Standar Prosedur Operasional sehingga pengembalian berkas rekam medis tidak mengalami keterlambatan. Dan sebaiknya dilakukan peningkatan sarana pengembalian berkas rekam medis rawat inap seperti troli dan pemberian izin menggunakan lift.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan focus terhadap pengetahuan dan sikap perawat dalam pengembalian berkas rekam medis.

4. Bagi mahasiswa D3 rekam medis dan informasi kesehatan

Sebaiknya mahasiswa D3 rekam medis dan informasi kesehatan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan melanjutkan penelitian agar lebih baik.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta